

ANALISIS PENDEKATAN TARL PADA PROSES BELAJAR SISWA PADA MATERI TEKS HIKAYAT KELAS X 9 SMA NEGERI 8 SEMARANG

Setia Naka Andrian¹, Harnanik Caturwuri², Nur Putri Anggraeni³

^{1,2,3}UPGRIS Semarang

Email: puputangge@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan proses, serta kelebihan dan kekurangan dari penerapan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi teks hikayat kelas X 9 SMA N 8 Semarang. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran, informan peserta didik kelas X 9 SMA N 8 Semarang, serta dokumen terkait pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL). Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) sesuai dengan tahap-tahap pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) yakni mengklasifikasikan kebutuhan belajar peserta didik, menyusun rancangan pembelajaran berdiferensiasi dan pelaksanaannya, serta melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran.

Kata Kunci: Tarl, Kelompok, Teks Hikayat.

***Abstract:** This research aims to explain the process, as well as the advantages and disadvantages of implementing the Teaching at The Right Level (TaRL) approach in the Indonesian language subject of saga text material for class X 9 SMA N 8 Semarang. This research is included in qualitative descriptive research. The data sources used in this research are the learning process, informants from class X 9 students at SMA N 8 Semarang, as well as documents related to the Teaching at The Right Level (TaRL) approach. Data collection techniques include observation, interviews and document analysis. The results of this research indicate that the implementation of the Teaching at The Right Level (TaRL) approach is in accordance with the stages of the Teaching at The Right Level (TaRL) approach, namely classifying students' learning needs, preparing differentiated learning plans and their implementation, as well as reflecting and evaluating learning.*

***Keywords:** Tarl, Group, Hikayat Text.*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah suatu kebijakan yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia untuk memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan dalam menyusun kurikulum yang lebih fleksibel, sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Dalam konteks ini, pemikiran Ki Hajar

Dewantara, sebagai tokoh pendidikan nasional, menjadi pijakan penting dalam merancang pendidikan yang lebih bermakna. Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan harus bersifat merdeka, artinya memberikan kebebasan kepada anak didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pendidikan yang diinginkan oleh Ki Hajar Dewantara adalah pendidikan yang menekankan pada pembentukan karakter, kebudayaan, serta kemampuan untuk mandiri dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial.

Pada kurikulum Merdeka, pendekatan yang digunakan bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan cara yang lebih fleksibel, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Pendekatan dalam kurikulum Merdeka mengutamakan prinsip kebebasan belajar, di mana setiap peserta didik diberikan ruang untuk memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka. Selain itu, kurikulum Merdeka juga mengedepankan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pada proyek serta penilaian autentik. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih bermakna dan dapat mengembangkan kompetensi peserta didik secara optimal.

Pendekatan Tarl, yang dikenal sebagai pendekatan yang berfokus pada pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PBL*), merupakan salah satu pendekatan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Menurut Fitriani (2022) *Teaching at the Right Level* atau disebut juga TaRL merupakan pendekatan yang tidak didasarkan oleh tingkatan kelas melainkan pada kemampuan peserta didiknya. Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) menekankan pada pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman nyata dalam konteks dunia nyata. Dalam pendekatan ini, peserta didik diajak untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi proyek yang mendorong kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Hal ini sangat relevan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang ingin menciptakan pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan abad ke-21.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis hasil belajar siswa melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang dipadukan dengan materi teks hikayat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelemahan penerapan pendekatan TaRL pada pembelajaran, mengetahui kelebihan implentasi pendekatan TaRL pada pembelajaran, dan mengetahui proses penerapan

pendekatan TaRL pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada teks Hikayat kelas X 9 SMA Negeri 8 Semarang.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka atau disebut juga kajian pustaka (literature review) merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan kita teliti (Taylor & Procter 2010: 1). Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Peneliti menemukan dua hasil penelitian yang relevan dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran.

Penelitian pertama disusun oleh Sulistianingsih dan Wismanto (2024) dengan judul “Efektivitas Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) di SMA”. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai bahwa asesmen diagnostik kognitif dalam pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) sangat efektif digunakan. Asesmen tersebut sangat mendukung guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Banyak manfaat yang bisa didapatkan seorang pendidik dari dilakukannya asesmen kognitif. Hal ini disebabkan asesmen diagnostik kognitif membantu guru mengetahui kemampuan yang dimiliki masing-masing individu, menemukan kelemahan dan kekuatan peserta didiknya, melihat seberapa baik peserta didik memahami topik pembelajaran saat ini, mengetahui submateri apa saja yang sudah dan belum dipahami oleh mereka, dan memantau kemajuan dan perkembangan kognitif peserta didik. Dengan pengetahuan tersebut memungkinkan guru dapat menyusun rancangan pembelajaran dengan memilih pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, media, dan model pembelajaran yang sesuai dengan hasil asesmen diagnostik yang dilakukan. Hal tersebut akan sangat memungkinkan terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif sehingga tujuan akhir dapat dengan efektif pula dicapai seluruh peserta didik. Selain itu, asesmen diagnostik menjadi penilaian yang dapat diintegrasikan pendidikan kebijakan pendidikan mengingat bahwa tantangan implementasi kurikulum merdeka saat ini terletak pada sistem evaluasi dan penilaiannya. Dengan demikian, penting bagi pendidik memahami dan melakukan asesmen diagnostik dalam pembelajaran. Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah keterbatasan reliabilitas dan teknologi. Keterbatasan reliabilitas dapat terjadi karena

dalam pelaksanaan asesmen diagnostik tidak selalu dapat diulangi dengan hasil yang sama. Hal tersebut dapat disebabkan oleh tingkat kesulitan materi maupun pengaturan skor dalam Google Form. Adapun keterbatasan teknologi dapat terjadi apabila penelitian dilakukan di sekolah yang perkembangan teknologinya kurang memadai, boleh tidaknya penggunaan gawai di sekolah, baik buruknya jaringan internet, dan faktor lainnya yang menyebabkan tes diagnostik dilakukan secara luring yang mana akan memakan banyak waktu dalam menganalisis nilai peserta didik dan memetakannya menjadi kelompok.

Relevansi antara penelitian yang disusun oleh Sulistianingsih dan Wismanto (2024) dengan judul “Efektivitas Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Pendekatan *Teaching At The Right Level* (TaRL) di SMA” dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penggunaan pendekatan *Teaching At The Right Level* (TaRL) untuk ranah SMA. Perbedaan penelitian dengan judul “Efektivitas Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Pendekatan *Teaching At The Right Level* (TaRL) di SMA” dengan penelitian ini adalah pada penelitian tersebut berfokus pada penerapan tesdiagnostik kognitif. Tes tersebut dilakukan di awal pembelajaran dengan maksud untuk mengetahui kemampuan atau level awal yang dimiliki peserta didik pada pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran Bahasa Indonesia. Asesmen dilakukan dengan memanfaatkan media teknologi berupa Google Form. Sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai proses belajar kelompok menggunakan pendekatan TaRL serta melihat kelebihan dan kekurangan dari pendekatan tersebut.

Penelitian kedua yang relevan dengan peneliti adalah sebuah jurnal yang disusun oleh Sutrismin (2024) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan TaRL Model PBL dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Makassar”. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII I SMPN 13 Makassar pada materi menulis teks laporan hasil observasi. Pendekatan *Teaching At The Right Level* (TaRL) memberikan siswa konteks nyata yang memfasilitasi pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, siswa lebih termotivasi untuk belajar karena keterlibatan langsung dalam proses pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, durasi penelitian yang singkat membatasi pengamatan terhadap dampak jangka panjang model PBL. Kedua, perbedaan tingkat

kemampuan siswa dalam kelas mengakibatkan perlunya adaptasi pembelajaran yang lebih intensif, terutama bagi siswa yang membutuhkan bimbingan lebih. Ketiga, penelitian ini hanya difokuskan pada satu kelas, sehingga belum mencakup generalisasi hasil pada kelas atau sekolah lain.

Relevansi penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan TaRL Model PBL dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Makassar” dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan *Teaching At The Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran. Untuk perbedaannya terletak pada subjek yang digunakan yaitu menggunakan siswa SMP, sedangkan peneliti menggunakan subjek peserta didik SMA. Selain itu dalam penelitian tersebut juga mencantumkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) secara eksplisit, sedangkan pada penelitian ini hanya secara tersirat, karena lebih menekankan pada pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan *Teaching At The Right Level* (TaRL).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada saat kegiatan PPL 1 yang dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober sampai 19 November 2024 di SMA N 8 Semarang. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Mafrudah & Sa'diyah, 2021) bahwa jenis penelitian kualitatif yaitu sebuah data yang berbentuk kata, kalimat, dan gambar yang berupa kumpulan data-data non angka yang sifatnya deskriptif, dan menurut Ramdhan (2021:7) penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berbentuk kata, kalimat, dan gambar yang bersifat non angka untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan deskripsi dari penggunaan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada capaian hasil belajar siswa pada materi teks hikayat kelas X 9 SMA Negeri 8 Semarang.

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari 36 peserta didik kelas X 9 di SMA Negeri 8 Semarang. Kelas tersebut menjadi subjek penelitian karena 36 peserta didik memiliki kemampuan kognitif yang berbeda-beda. Mulai dari kelompok “Sangat Mahir” yang terdiri

dari siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang sangat baik, dapat memahami materi dengan baik, berfikir kritis dan dapat menjadi tutor sebaya untuk teman yang lain. Selanjutnya kelompok dengan kategori “Mahir” yang terdiri dari siswa yang memiliki tingkat pemahaman materi yang cukup baik, sedangkan untuk kategori “Perlu Bimbingan” adalah siswa dengan kategori yang masih sulit untuk memahami konsep dasar materi yang diajarkan, dan ada beberapa diantaranya yang cenderung kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik observasi dan kuisioner. Subjek yang diamati pada teknik pengumpulan data observasi adalah kondisi kelas X 9 pada saat pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pendekatan TaRL. Sedangkan untuk Teknik pengumpulan data kuisioner, peneliti meminta siswa kelas X 9 untuk mengisi data terkait dengan penerapan pendekatan TaRL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan, penelitian ini mengungkapkan proses, kelemahan dan kelebihan penerapan pendekatan TaRL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks hikayat kelas X 9 SMA N 8 Semarang. Dalam penelitian ini, peneliti pertama-tama melakukan observasi atau pengamatan pada kelas X 9 yang terdiri dari 36 peserta didik. Kegiatan observasi ini dilakukan mulai pada 15-25 Oktober 2024. Penerapan pendekatan TaRL dilakukan berdasarkan asesmen diagnostik atau asesmen awal yang dilakukan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya penelitian ini terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan yang dimulai dengan kegiatan memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, presensi, apersepsi, pemberian motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian *ice breaking*. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yang diawali dengan penyampaian materi dengan media *powerpoint* oleh guru. Pada tahap ini pendekatan TaRL terlihat pada pengelompokan yang terdiri dari 36 peserta didik dengan tiga kategori, yaitu kategori “sangat mahir”, “mahir” dan “perlu bimbingan”. Peneliti memberikan tugas dan asesmen sesuai dengan kategori kelompok tersebut. Untuk kategori “sangat mahir”, peneliti memberikan tugas untuk membaca teks hikayat yang berjudul “Lebai Malang” kemudian mengerjakan LKPD yang sudah diberikan. Kemudian peneliti tugaskan untuk mencari teks hikayat yang dapat kelompok tersebut pahami dengan tetap mengerjakan LKPD namun dengan menyesuaikan dengan Tingkat kemampuan kelompok tersebut. Dan yang terakhir adalah untuk kelompok dengan kategori “perlu bimbingan”, peneliti tugaskan untuk mengamati video

hikayat dan membaca teks yang dapat mereka pahami dan mengerjakan LKPD dengan soal yang mampu mereka kerjakan. Pada kegiatan terakhir yaitu kegiatan penutup yang terdiri dari evaluasi, umpan balik, dan tindak lanjut.



Gambar LKPD untuk kelompok



Gambar teks hikayat “Lebai Malang”

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada proses kegiatan pendekatan TaRL pada pengelompokan, setiap kelompok dapat melakukan perannya masing-masing dengan baik. Kelompok dengan kategori “sangat mahir” ini telah menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap materi pelajaran. Mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks dengan mudah, bahkan seringkali mampu mengajarkan konsep-konsep sulit kepada teman sebayanya. Karakteristik siswa dalam kelompok ini adalah rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan berpikir kritis yang kuat, dan motivasi belajar yang tinggi. Untuk siswa sangat mahir, guru dapat memberikan tantangan yang lebih tinggi, seperti proyek-proyek yang menuntut kreativitas dan pemecahan masalah yang kompleks. Selain itu, siswa sangat mahir juga dapat berperan sebagai tutor sebaya untuk membantu teman-temannya yang masih kesulitan. Kelompok ini juga mampu membagi tugas dan mengerjakan LKPD dengan baik, mulai dari menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik serta bukti kutipan yang dibutuhkan. Kemudian kelompok peserta didik dengan kategori “mahir”. Siswa dalam kelompok ini telah memahami sebagian besar materi pelajaran dan dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan cukup

baik. Mereka memerlukan sedikit bantuan tambahan untuk menguasai konsep-konsep yang lebih sulit. Siswa mahir biasanya memiliki pemahaman yang cukup baik tentang materi, namun perlu diberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka melalui latihan-latihan yang lebih menantang. Guru dapat memberikan tugas-tugas yang bersifat aplikatif, seperti membuat presentasi atau melakukan eksperimen, untuk membantu siswa mahir mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi yang nyata. Dan yang terakhir adalah kelompok dengan kategori “perlu bimbingan”. Siswa dalam kelompok ini masih mengalami kesulitan dalam memahami beberapa bagian dari materi pelajaran. Mereka membutuhkan bantuan tambahan dari guru untuk dapat menguasai materi tersebut. Siswa dalam kelompok ini mungkin memerlukan penjelasan yang lebih sederhana, contoh-contoh yang lebih konkret, atau waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas. peneliti perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa dalam kelompok ini dengan menyediakan bimbingan individual atau kelompok kecil. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang variatif juga dapat membantu siswa dalam kelompok ini untuk lebih mudah memahami materi pelajaran.

Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) telah menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang populer dalam beberapa tahun terakhir. Pendekatan ini menekankan pada pentingnya menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Dengan demikian, diharapkan setiap siswa dapat mencapai potensi optimalnya. Namun, seperti halnya pendekatan pembelajaran lainnya, TaRL juga memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan.

Kelebihan Pendekatan TaRL. Pembelajaran yang Lebih Personalisasi: Salah satu kelebihan utama TaRL adalah kemampuannya untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa. Dengan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya, guru dapat memberikan materi dan tugas yang lebih relevan, sehingga siswa tidak merasa bosan atau terbebani. **Meningkatkan Motivasi Belajar:** Ketika siswa merasa bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kemampuannya, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini dikarenakan mereka merasa berhasil dan percaya diri dalam menguasai materi pelajaran. **Meningkatkan Hasil Belajar:** Dengan pembelajaran yang lebih tertarget, siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Hal ini tercermin dalam peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam bentuk nilai ujian maupun kemampuan penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari. **Mengembangkan Kemampuan**

Berpikir Kritis: TaRL mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam dan menganalisis masalah. Dengan memberikan tugas-tugas yang menantang, siswa diajak untuk mencari solusi dan mengambil keputusan secara mandiri. Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa: Ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas yang sesuai dengan kemampuannya, kepercayaan diri mereka akan meningkat. Hal ini akan berdampak positif pada motivasi belajar mereka di masa mendatang.

Kelemahan Pendekatan TaRL. Membutuhkan Persiapan yang Matang: Penerapan TaRL membutuhkan persiapan yang matang dari guru. Guru perlu melakukan asesmen awal untuk mengelompokkan siswa, merancang materi pembelajaran yang bervariasi, dan mempersiapkan berbagai macam aktivitas pembelajaran. Membutuhkan Sumber Daya yang Lebih Banyak: Penerapan TaRL membutuhkan lebih banyak waktu dan sumber daya dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Guru perlu menyediakan berbagai macam bahan ajar, media pembelajaran, dan alat penilaian. Sulit Diterapkan di Kelas yang Heterogen: Jika perbedaan kemampuan siswa dalam satu kelas sangat besar, akan sulit untuk mengelompokkan siswa dan memberikan pembelajaran yang sesuai untuk masing-masing kelompok. Membutuhkan Kolaborasi yang Baik Antara Guru: Penerapan TaRL membutuhkan kerja sama yang baik antara guru, terutama dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada proses kegiatan pendekatan TaRL pada pengelompokan, setiap kelompok dapat melakukan perannya masing-masing dengan baik. Kelompok dengan kategori “sangat mahir” ini telah menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap materi pelajaran. Karakteristik siswa dalam kelompok ini adalah rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan berpikir kritis yang kuat, dan motivasi belajar yang tinggi. Untuk siswa sangat mahir, guru dapat memberikan tantangan yang lebih tinggi, seperti proyek-proyek yang menuntut kreativitas dan pemecahan masalah yang kompleks. Siswa dalam kelompok ini telah memahami sebagian besar materi pelajaran dan dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan cukup baik. Siswa mahir biasanya memiliki pemahaman yang cukup baik tentang materi, namun perlu diberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka melalui latihan-latihan yang lebih menantang. Guru dapat memberikan tugas-tugas yang bersifat aplikatif, seperti membuat presentasi atau melakukan eksperimen, untuk membantu siswa mahir mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi yang nyata. Mereka

membutuhkan bantuan tambahan dari guru untuk dapat menguasai materi tersebut. Siswa dalam kelompok ini mungkin memerlukan penjelasan yang lebih sederhana, contoh-contoh yang lebih konkret, atau waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang variatif juga dapat membantu siswa dalam kelompok ini untuk lebih mudah memahami materi pelajaran. Pendekatan ini menekankan pada pentingnya menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Namun, seperti halnya pendekatan pembelajaran lainnya, TaRL juga memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan. Pembelajaran yang Lebih Personalisasi: Salah satu kelebihan utama TaRL adalah kemampuannya untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa. Dengan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya, guru dapat memberikan materi dan tugas yang lebih relevan, sehingga siswa tidak merasa bosan atau terbebani. Meningkatkan Motivasi Belajar: Ketika siswa merasa bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kemampuannya, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini dikarenakan mereka merasa berhasil dan percaya diri dalam menguasai materi pelajaran. Meningkatkan Hasil Belajar: Dengan pembelajaran yang lebih tertarget, siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis: TaRL mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam dan menganalisis masalah. Sulit Diterapkan di Kelas yang Heterogen: Jika perbedaan kemampuan siswa dalam satu kelas sangat besar, akan sulit untuk mengelompokkan siswa dan memberikan pembelajaran yang sesuai untuk masing-masing kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Moelong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Garna, Y.K. (2009). *Metoda penelitian kualitatif*. Bandung: Judistira Foundation Dan Primaco Akademika Bandung.
- Eko Wahyu Saputro, Ani Rakhmawati and Reni Sunarso (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *BLAZE : Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, [online] 2(1), pp.179–192.
- Heri Sutrismin, Sunardin and Fikar Angga Pratama (2024). Peningkatan Hasil Belajar Melalui

Pendekatan TaRL Model PBL dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Makassar. *MARAS Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), pp.795–805.

None Sulistianingsih and None Agus Wismanto (2024). EFEKTIVITAS ASESMEN DIAGNOSTIK DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DENGAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TARL) DI SMA. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 9(3), pp.664–675.

<https://gurukreator.id/teaching-at-the-right-level-tarl-cara-mengajar-fleksibel-dalam-kurikulum-merdeka/> diakses pada 10 Desember 2024

<https://kumparan.com/berita-hari-ini/memahami-pendekatan-tarl-dalam-pembelajaran-kurikulum-merdeka-23SZHIMy4AY> diakses pada 10 Desember 2024